

## Partisipasi 3 PAUD Kota Palangka Raya atas APK dan Sisdiknas-RPJMN Tahun 2020-2024

### Autor:

Istiniah<sup>1</sup>

Lisda Paskalin

Syakema<sup>2\*</sup>

Linda Susanti<sup>3</sup>

Merlina<sup>4</sup>

Seri Hartati Julianti<sup>5</sup>

### Afiliation

Program Studi

Pendidikan Kristen

Anak Usia Dini, IAKN

Palangka Raya<sup>1,2,3,4,5</sup>

### \*Email:

[idalisda395@gmail.com](mailto:idalisda395@gmail.com)

[m](#)

### Dates:

Submitted: 18/01/2023

Revised: 20/02/2023

Accepted: 07/03/2023

### DOI :

[10.53547/realkiddos.v](https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.313)

[1i2.313](https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i2.313)

Licensee: Real Kiddos.

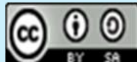
This work is licensed

under a Creative

Commons Attribution-

Share Alike 4.0

International License



### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi atas data terbaru dari Kemendikbud dalam rupa statistik pada Angka Partisipasi Kasar (APK). APK Kalimantan Tengah berada pada APK urutan ke-18 dari 38 Provinsi di Indonesia, artinya angka tersebut mendekati 50% dari progres PAUD secara keseluruhan atau tingkat angka keberhasilan PAUD yang cukup mengkhawatirkan. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana partisipasi mewujudkan angka APK dari 3 PAUD yang menjadi konsentrasi penulis yakni TK Panenga, TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah, TK/PAUD Permata Ibu. Ketiga PAUD tersebut dipersempit dengan penelusuran suara-suara dari 4 subjek penelitian melalui metode wawancara. Subjek penelitian penulis antara lain Bougenville, Anyelir, Alstroemeria dan Bunga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara yakni dengan model wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hasil penelitian menyimpulkan adanya ragam prestasi sebagai wujud kecintaan atas anak-anak dan Tuhan dan sekaligus bentuk berdaya di tengah keterbatasan multi pihak dan sektor dalam mewujudkan UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat (1) dan RPJMN (National Medium-Term Development Plan) periode 2020-2024.

**Kata Kunci:** angka partisipasi kasar; partisipasi aktif pemerintah-masyarakat terhadap PAUD; praktik pembelajaran PAUD

### Abstract

*This research is motivated by the latest data from the Ministry of Education and Culture in the form of statistics on the Gross Participation Rate (GPR). Central Kalimantan GPR is ranked 18th out of 38 provinces in Indonesia, meaning that this figure is close to 50% of the overall ECCE progress or the success rate of ECCE is quite worrying. The purpose of this study is to see the extent of participation in realizing GPR numbers from 3 ECCE which are the author's concentration, namely TK Panenga, TK / RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah, TK / ECCE Permata Ibu. The three ECCE were narrowed down by tracing the voices of 4 research subjects through the interview method. The author's research subjects include Bougenville, Anyelir, Alstroemeria and Bunga. This research uses qualitative research with an interview method, namely with an in-depth interview model. The results of the study concluded that there are various achievements as a form of love for children and God and at the same time a form of empowerment in the midst of multi-party and sector limitations in realizing the 1945 Constitution in the fourth paragraph, namely educating the nation's life, National Education Law No. 20 of 2003 Article 5 Paragraph (1) and RPJMN (National Medium-Term Development Plan) for the 2020-2024 period.*

**Keywords:** rough participation numbers; active government and community participation in ECCE; ECCE learning

## PENDAHULUAN

Latar belakang pemetaan statistik penulis berfokus pada Angka Partisipasi Kasar (kemudian disingkat: APK) PAUD Sederajat di Indonesia yang telah dipetakan oleh Kemendikbud 2021. Indonesia dengan 34 provinsi meletakkan Kalimantan Tengah berada pada APK urutan ke-18, artinya angka tersebut memang berada di tengah-tengah, namun masih jauh dari harapan jika dibandingkan dengan urutan 1-17 atau D.K.I. Jakarta - Kalimantan Barat. Data tersebut menunjukkan Penduduk Usia 3-6 tahun oleh BPS, Kalimantan Tengah berada pada angka 201.400 dengan total siswa PAUD sejumlah 91.461, sehingga total APK 45,41%. Angka ini masih jauh dari harapan jika penulis bandingkan dengan negara lain, misalnya Kolombia dengan presentase 78,5% (hampir 2x lipat dari Kalimantan Tengah) dan Korea Selatan yang berada pada APK 95,0% (Katman et al., 2021). Meskipun demikian, kabar baiknya, penulis melihat tidak adanya angka penurunan dari tahun ke tahun.

Latar belakang penulis mengambil konteks Kalimantan Tengah, selain berbicara data APK yang berada di posisi tengah, sekaligus karena penulis berada pada wilayah tersebut dan tinggal cukup lama (bahkan sejak kecil), penulis melihat kembali latar belakang penulisan ini pada data Kemendikbud 2021, data terakhir, yang merekomendasikan beberapa hal. Rekomendasi tersebut menjadi sebuah tantangan untuk menelusuri sejauh mana penulis melihat fakta lapangan dengan penelusuran wawancara ke beberapa subjek penelitian (Kepala Sekolah dan Guru dengan jumlah 4 orang). Rekomendasi tersebut antara lain memberi tongkat estafet pada PAUD, termasuk di Kalimantan Tengah mengenai sejauh mana ketercapaian data, informasi, penyelenggaraan pendidikan, harapan dan aspirasi guru pada lingkaran PAUD serta progres terbaru. Pemetaan tersebut penulis terima berdasarkan suara-suara subjek yang menegaskan proses pembelajaran di PAUD. Subjek tersebut menurut penulis layak dijadikan sumber rujukan karena rata-rata subjek penelitian minimal telah bekerja sejak 9 tahun sampai dengan 18 tahun.

Eksistensi Negara Indonesia dalam konteks dunia pendidikan berada pada UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas pencerdasan ini menurut penulis lebih kepada seluruh komponen pendidikan (kurikulum, metode, perencanaan, strategi, infrastruktur, alokasi anggaran, manajemen dan media pembelajaran), *stakeholder* (masyarakat [umum, adat],

pemerintah dan orang tua). Berbicara kurikulum, penulis menelusuri Lampiran IV Permendikbud No 146 Tahun 2014 yang menekankan proses pembelajaran PAUD berada pada tataran perkembangan anak itu sendiri (kebutuhan anak, keaktifan belajar, karakter dan nilai-nilainya, kecakapan, kondusifitas lingkungan, demokratisasi pembelajaran), belajar sekaligus bermain melalui media sebagai salah satu sumber belajar (Yulianti et al., 2013), artinya tidak bertumpu pada satu bagian atau beberapa bagian, melainkan keseluruhan komponen yang bertali temali dengan hidup PAUD itu sendiri (Hasan et al., 2022). Mandat UUD 1945 kemudian diurai ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Salah satu isinya menyinggung anggaran 20% APBN dan APBD yang mesti teralokasi pada sistem pendidikan, termasuk PAUD (Katman et al., 2021).

Presiden Joko Widodo meningkatkan program Sisdiknas tersebut melalui RPJMN periode 2020-2024 pada Pasal 11 Ayat (1) UU Sisdiknas yang bermuara pada pemberdayaan anak dalam SDM, selain itu pemerintah melebarkan program tersebut melalui pemerataan kualitas pendidikan dan layanan. Program tersebut terdiri dari lima strategi yaitu kualitas pembelajaran, pemerataan semua jenjang pada akses layanan pendidikan (wajib belajar selama dua belas tahun), profesionalis, pemerataan tenaga pendidikan dan penguatan kualitas mutu pembelajaran dan pendidikan antar wilayah (Sulistiyowati et al., 2022). Kurikulum saat ini atau kurikulum Merdeka Belajar berada pada akselerasi RPJMN tahun 2020-2024 dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, artinya semua pemangku pendidikan mau tidak mau mesti mendukung program tersebut sesuai uraian program masing-masing wilayah sesuai konteksnya.

Berbicara mengenai pengajaran, kurikulum merdeka menstimulasi agar munculnya pendekatan majemuk/heterogen guru dan juga murid, jadi penekanan tidak hanya anak/murid, tetapi juga guru itu sendiri berada terus menerus dalam proses perkembangan sesuai zaman. Karakteristik kurikulum inipun sifatnya fleksibel artinya nihilnya kekakuan dalam proses belajar mengajar, karena Pemerintah dan seluruh *stakeholder* mengharapkan bertumbuhnya karakter dan keterampilan atau *soft/hard skill* (Tekerop et al., 2021). Wacana mengenai pendidikan, dalam konteks kurikulum sekarang atau kurikulum merdeka, penulis melihat adanya partisipasi anak atas seluruh proses pembelajaran.

Salah satunya adalah respons kritis atas apa yang dia terima. Respons disini menurut Alfonso Munte, "*Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia*" melihat respons sebagai kesadaran aktif dan dorongan edukatif anak (Munte, 2022a). Respons ini mampu membangun sikap apresiatif atas apa yang dia sentuh dan lihat. Respons tersebut kemudian mengalami internalisasi ke dalam memori terdalam anak. Alfonso Munte, "*Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection*" masih penulis yang sama menyampaikan bahwa implikatif kurikulum Merdeka saat ini lebih berfokus pada literasi dan numerasi, termasuk pengembangan karakter anak di tengah limpahan informasi (Munte, 2022b), sehingga *gap* antara guru dan anak nyaris tidak ada.

Kurikulum anak saat ini merambah dalam multisiplitas disiplin ilmu dan ruang pembelajaran itu sendiri, misalnya ia berada dalam pemikiran filsafat, kurikulum adalah lintasan filsafat itu sendiri (Daga, 2020); (Mariani, 2020); (Mohammed Akinola Akomolafe, 2021); (Munte, 2018); (Fathurrochman et al., 2021); (Mariani, 2022); (Millner, 2021). Dia juga berada dalam model, strategi, teori, manajemen dalam sebuah Institusi Pendidikan (Syarief, 2021); (Darnita & Triadi, 2022); ("*Freedom of learning policy: a critical review of the teacher professionalism perspective,*" 2021); (Absori et al., 2017). Penulis melihat, sejauh mana perkembangan anak, sejauh Institusi Pendidikan, termasuk PAUD meramu pembelajaran, misalnya sejauh mana perspektif masyarakat mengenai PAUD yakni sejauh mana dia mengenali dan merasa nyaman dalam tata letak PAUD itu sendiri. Hal ini penulis lihat secara sekilas dari tanggapan masyarakat sekitar mengenai keberadaan PAUD itu sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia merupakan perhatian besar pemerintah hingga RPJMN periode 2020-2024 memuat suatu kebijakan yang mengarah pada maksimalisasi angka anak yang mau sekolah ke jenjang anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, selain itu melakukan pemerataan atas pendidikan yang berhubungan dengan mutu. Filosofi yang tersurat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat (1) menyuarakan kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa tiap-tiap orang mempunyai hak yang sama dalam perolehan mutu pendidikan. Seruan pemerintah pusat dan daerah melalui UU tersebut tidak hanya pada satuan SD, SLB, SMP dan SMA. Termasuk juga PAUD—sebagai investasi *rate of returns*—

di dalamnya, namun fakta data Kemendikbud melihat akses PAUD malah cenderung melemah pada periode 2015-2019 (Katman et al., 2021). Buku Peta PAUD mengatakan, masalahnya terletak pada perbedaan geografis dalam kualitas pendidikan, kondisi sosial ekonomi para siswa dan tingkat kekurangan infrastruktur pendidikan (Katman et al., 2021).

Menurut penulis, tujuan tulisan ini guna menelusuri sejauh mana pemanggungan suara-suara subjek penelitian (guru dan Kepala Sekolah dari PAUD yang berada di Kota Palangka Raya, guna menunjukkan perlunya suara yang seolah marjinal tersebut menjadi suara yang setidaknya mampu menyelentik akar masalah di dalam dan sekitar PAUD, kemudian penulis menunjukkan beberapa kesenjangan dari akar rumput dengan harapan pemerintah (Kemendikbud) dan *stakeholder* di dalamnya.

## **METODE**

Metode penulisan ini menggunakan metode wawancara dengan mengumpulkan *recording* sebagai hasil percakapan penulis dengan subjek penelitian dalam bentuk audio melalui proses perekaman dari *smartphone*, kemudian penulis ubah dalam bentuk transkrip wawancara dan memilah data yang dekat dengan tulisan. Selanjutnya, memadatkan secara faktual dan diurai menjadi sebuah tema. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Waktu yang penulis pakai saat menelusuri 3 PAUD, antara lain: TK Panenga, TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah dan TK/PAUD Permata Ibu di Kota Palangka Raya selama 2 hari atau pada tanggal 16/09/2022 dan 26/09/2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasal 28 UU Sisdiknas menyatakan bahwa PAUD sebagai *golden years*, sedang dalam perjalanan menuju pendidikan formal. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada pendidikan informal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat (Katman et al., 2021). Untuk saat ini, PAUD pada jalur pendidikan non-formal berbentuk pendidikan rumah atau pendidikan lingkungan menjadi penyelenggara pendidikan, sedangkan satuan pendidikan yang dipimpinnya,

PAUD diselenggarakan dengan standar pelayanan minimal sesuai dengan prinsip manajemen berlandaskan sekolah atau Madrasah (Katman et al., 2021).

### **Partisipasi Aktif Pemerintah-Masyarakat Terhadap PAUD**

Penulis meneliti melalui PAUD jalur formal yang terletak di 3 tempat di Kota Palangka Raya. Pendidikan Anak Usia Dini tersebut antara lain: TK Panenga, TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah dan TK/PAUD Permata Ibu. Berdasarkan hasil wawancara penulis, TK Panenga mendapatkan sentuhan tangan pemerintah melalui: *Pertama*, BOP (Bantuan Operasional Pendidikan). *Kedua*, alat permainan atau PE (Permainan Edukatif) dan juga sarana prasarana seperti kursi, dan meja dari Kelurahan. *Ketiga*, petugas Puskesmas dalam hal pemeriksaan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Dua PAUD lain: TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah dan TK/PAUD Permata Ibu, penulis tidak menemukan informasi mengenai bantuan dari pihak pemerintah. Penulis sudah mencoba menggali kesana, namun subjek penelitian lebih mengarah pada proses pembelajaran yang ada pada PAUD TK/RA (Raudatul Athfal) Al Mawaddah dan TK/PAUD Permata Ibu. Berikut kutipan wawancara dengan subjek penelitian yakni Bougenville sebagai orang nomor satu di TK Penanga. Bougenville (bukan nama sebenarnya) mengatakan, “Kalau dari pemerintah kita menerima BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) untuk PAUD setiap tahunnya, dan menyesuaikan dengan jumlah murid. Kelurahan kita beberapa kali mendapatkan bantuan seperti alat permainan atau PE (Permainan Edukatif) dan juga sarana prasarana seperti kursi dan meja, kemudian ada juga dari Puskemas setiap satu bulannya mereka datang untuk memeriksa kesehatan dan tumbuh kembang anak” (Bougenville, wawancara, 16 September 2022).

Berbicara partisipasi warga setempat, penulis menemukan mereka turut ambil andil dalam meramaikan kegiatan PAUD pada perayaan lebaran dan pawai Natal. Partipasi antar kerukunan agama di 3 PAUD tersebut menandakan adanya lingkaran harmonis, kehangatan antar warga, agama (termasuk agama Kristen) dan adat (Enklaar & Homrighausen, 2011); (S. P. Sanasintani, 2020); (Politon, 2022). Dua TK lain, secara spesifik tidak menjelaskan hal tersebut. Anyelir (bukan nama sebenarnya), yang berprofesi sebagai guru di TK Panenga tersebut mengatakan, “Kalau partisipasi dari masyarakat khususnya orang tua tentunya ada, mendukung

dalam kegiatan contohnya lebaran dan pawai natal” (Anyelir, wawancara, 16 September 2022).

Secara keseluruhan, partisipasi warga, termasuk orang tua, seluruhnya tetap mengambil peran dalam ketiga PAUD tersebut secara berkelanjutan (Wirawan, 2021); (Widyowati & Rusmaladewi, 2019); (Khalfiah, 2020); (Teriasi et al., 2022); (Susila & Pradita, 2022); (Wainarisi et al., 2022). Baik campur tangan pemerintah maupun warga setempat, kedua-duanya merupakan wujud partisipasi sebagai perpanjangan tangan secara optimis terkait rekomendasi pemerintah melalui UU untuk optimalisasi Angka Partisipasi Kasar (APK) agar semakin meningkat dari tahun ke tahun.

### **Praktik Pembelajaran 3 PAUD di Kota Palangka Raya**

Penulis melihat hasil transkrip wawancara terdapat hal-hal penting yang membangun APK (Angka Partisipasi Kasar) sebagai perwujudan pemerintah. Partisipasi tersebut berada pada tataran pelaksanaan pembelajaran yakni jam mengajar dalam seminggu, media pembelajaran yang digunakan, metode mengajar, strategi pembelajaran, kurikulum dan buku pedoman sebagai acuan keseharian interaksi guru dan anak (Telhalia & Natalia, 2022); (Veronica & Munte, 2022); (Fischer et al., 2020); (Rahmelia et al., 2022); (Triadi et al., 2022); (le Roux et al., 2021); (S. Sanasintani, 2022); (Gaete et al., 2018). Strategi pembelajaran menjadi penting menurut penulis ketika strategi diletakkan dalam konteks anak dan lingkungannya. Fasilitas, kondusifitas lingkungan, keramahan antar guru dan *stakeholder* menurut penulis turut ambil andil dalam strategi anak, guru maupun Kepala Sekolah. Strategi ini mampu melihat sejauh mana dan mau dibawa kemana anak dan PAUD di tengah lingkungan masyarakat (Lohndorf et al., 2021); (Guo et al., 2022).

Alstroemeria (bukan nama sebenarnya), petinggi TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah tersebut menyebutkan jam mengajar berada pada kisaran 48 jam dalam seminggu, sementara Bunga (bukan nama sebenarnya), guru yang berasal dari TK/PAUD Permata Ibu, Anyelir (bukan nama sebenarnya) dan Bougenville (bukan nama sebenarnya), keduanya berasal dari TK Panenga tersebut, tidak penulis temukan berapa jam mereka mengajar dalam seminggu.

Berbicara mengenai media pembelajaran, Alstroemeria (bukan nama sebenarnya), perempuan yang telah mengabdikan selama 9 tahun tersebut mengatakan media pembelajaran menggunakan kebanyakan dari media gambar yang berisi tentang hewan-hewan. Ketiga subjek penelitian lain, secara spesifik tidak menyebutkan media pembelajaran. Hal ini juga tertuang menurut pandangan Kusumawati *dkk.*, yang menyinggung mengenai pembelajaran dalam strategi pembelajaran (Kusumawati et al., 2018). Media pembelajaran-pun, mesti terbatas, namun ia tetaplah media pembelajaran yang berguna, lokal sekaligus nasional (Cahyana et al., 2019), sehingga media pembelajaran masing-masing PAUD menurut penulis terlihat sejauh mana sekolah tersebut mampu merakit dan menjawab tantangan dinamisasi kurikulum.

Keempat subjek penelitian, Bougenville, Anyelir, Alstroemeria dan Bunga sama-sama menyebutkan dan menjelaskan metode mengajar dan strategi pembelajaran yang digunakan. Bougenville dan Anyelir, guru dan orang nomor satu di TK Penega tersebut mengatakan “ada senam yang gerakannya seperti senam kesehatan atau jasmani, sedangkan ada senam binatang yaitu dengan menirukan gerakan binatang, seperti yang disenangi anak yaitu binatang kangguru, sambil disertai dengan nyanyiannya: Ada kantongnya.. gendong anaknya...lompat lompat sambil lompat lompat kangguru.. Aduh lucunya kalau berjalan.. lompat lompat kangguru.. Anak-anak didunia menyukainya..”, senam itu yang membuat anak-anak semangat.” (Anyelir&Bougenville, wawancara, 16 September 2022).

Alstroemeria menyampaikan bahwa metode yang orang nomor satu di TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah tersebut mengatakan adalah metode demokrasi dan metodenya juga tidak hanya itu, namun Alstroemeria tidak menyampaikan secara detail terkait metode apa selain metode demokrasi. Beda halnya dengan Bunga, perempuan yang telah mengabdikan selama kurang lebih 14 tahun tersebut mengatakan, “.. praktik langsung, karya tulis, anak mulai belajar mandiri dan diobservasikan juga dan diutamakan belajar sambil bermain, agar anak dapat mengenal dan meniru” (Bunga, wawancara, 16 September 2022).

Beberapa hal menarik penulis temukan respons dari Bunga antara lain, variasi metode pembelajaran yang dia gunakan. Variasi tersebut merupakan lebih dari satu, artinya banyak variasi yang ditemukan (praktik langsung, karya tulis) yang mengarah

pada peleburan belajar dan bermain. Gunanya untuk mengimitasi dan pengenalan akan situasi, kemandirian anak, kreativitas dan langsung bersentuhan. Persentuhan antara benda dengan benda lain atau mainan yang satu dengan yang lain membawa anak pada kepekaan panca indera anak.

Berbicara strategi sebagai pengembangan APK (Angka Partisipasi Kasar) yang dibutuhkan harapan warga masyarakat/pemerintah, penulis mengambil respons Bougenville dan Anyelir atas penggunaan strategi pembelajaran yaitu dengan cara mengenal huruf, angka belajar sambil bermain, sedangkan Alstroemeria menyebut jenis strategi pembelajaran sebagai pengkondisian lingkungan.

Penulis berhenti sejenak pada satu titik dengan mengambil benang merahnya yakni, baik metode mengajar maupun strategi pembelajaran bagi ketiga subjek penelitian yang dimulai dari TK Panenga, TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah dan TK/PAUD Permata Ibu sama-sama menyampaikan hal-hal menarik dan berbeda antara metode-strategi pembelajaran yang satu dengan yang lain. Tatarannya menurut penulis sudah sesuai porsinya atau pada takaran anak, selain partisipasi guru dan/atau Kepala Sekolah PAUD kepada 3 PAUD di Kota Palangka Raya, siswa sebagai subjek maupun penerima manfaat, mendapatkan pengalaman motorik-sensorik dan internalisasi hasil bermain untuk diteruskan ke alam bawah sadar atau *long-term memory*.

### **Berdaya di Tengah Keterbatasan PAUD**

Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di 3 daerah kota Palangka Raya (TK Panenga, TK/RA [Raudatul Athfal] AL Mawaddah, TK/PAUD Permata Ibu), memiliki keterbatasan dalam satu sisi, namun berdasarkan penelusuran penulis, keterbatasan itu tidak menjadi penghambat pertumbuhan siswa/anak secara holistik. Bougenville, salah satu Kepala Sekolah di 3 PAUD kota Palangka Raya tersebut mengatakan, “.. untuk prestasi kami hanya mendapat dari anak-anak yang mendapatkan juara seperti menggambar, kalau untuk yang lainnya masih belum ada” (Bougenville, wawancara, 16 September 2022).

Bougenville mempunyai 40 orang siswa/anak PAUD di tempat dia mengajar. Beberapa dari mereka berprestasi saat mengikuti ajang kompetisi menggambar antar PAUD yang berlokasi di kota Palangka Raya. Ajang menggambar ini tentunya

membuat kebanggaan bagi PAUD itu sendiri maupun anak yang mengikuti ajang kompetisi menggambar hingga mendapatkan juara di tengah keterbatasan sekolah tersebut.

Tidak hanya TK Panenga mendapatkan prestasi, TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah juga mendapatkan 3 prestasi. Dua prestasi diraih oleh anak itu sendiri dan satu prestasi diraih oleh kinerja Kepala Sekolah. TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah secara eksplisit tidak menginformasikan jumlah keseluruhan anak, namun dilihat dari 3 prestasi yang diraih, menurut penulis, ini merupakan sesuatu yang mampu membuat semua yang terlibat dalam TK tersebut menjadi berdaya dan bangga. Alstroemeria, orang nomor satu di TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah mengatakan, “.Allhamdulillah, untuk prestasi yang diraih banyak ya, salah satunya adalah prestasi anak membaca surat pendek dengan menari tingkat RA se-Kota Palangka Raya Juara 1, untuk membaca surat tingkat RA (Raudatul Athfal) se-Kota Palangka Raya juara 2, Kemudian kinerja Kepala Sekolah juga Allhamdulillah tingkat sekota Palangka Raya mendapat juara harapan 2” (Alstroemeria, wawancara, 16 September 2022). TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah tidak hanya juara, namun benar-benar juara 1 kategori membaca surat pendek di pusat Kota yang ada di Kalimantan Tengah. Selain itu, tidak hanya anak, Kepala Sekolah juga menjadi teladan dalam hal prestasi kinerja di kota tersebut di tengah gambaran keterbatasan PAUD di sana sini.

Dunia pendidikan, tidak jauh-jauh dari prestasi dan keterbatasan. Gambaran berupa data ini telah ditunjukkan oleh pihak terkait (BPS, Kemendikbud, LSM dan Kementerian yang terhubung dengan kebijakan PAUD). Prestasi sebagai ajang partisipasi anak ataupun guru maupun Kepala Sekolah, turut ambil andil dalam optimalisasi grafik Angka Partisipasi Kasar (APK). Partisipasi tersebut, menurut penulis berada dalam identitas anak dan pelaku pembelajaran di PAUD (Sanasintani, 2020). Misalnya, ketiga PAUD yang peneliti bahas terdiri dari beragam agama (Islam, Kristen dan Hindu). Sejauh yang penulis lihat, kepelbagaian agama malah menjadi alat untuk berprestasi dan menghangatkan sistem sosial dan kekeluargaan antar jalinan anak, guru, masyarakat dan orang tua anak itu sendiri. Penulis yang berasal dari agama Kristen tidak memandang dan bahkan melihat adanya segregasi yang berdampak pada peningkatan segregasi antara yang satu dengan yang lain.

Bahkan, Lukas dalam penelitiannya mengatakan bahwa tanggung jawab mendidik dari pihak orang tua adalah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah (Ligan, 2022). Kebebasan anak berekspresi menjadi penting dan nilai utama yang menjadi sorotan penulis ketika menelusuri ketiga PAUD tersebut.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Penelitian lebih lanjut, penulis berharap adanya penelitian lintas interseksionalitas dan multi disiplin, termasuk dari segi Pendidikan Agama Kristen berdasarkan data dan fakta lapangan yang berhubungan dengan PAUD di Kota Palangka Raya. Hal ini untuk memperkaya data-data sekaligus mempercepat rekomendasi dan perpanjangan tangan kepada Pemerintah dalam sistem kerja bersama untuk mewujudkan harapan dan impian Indonesia melalui partisipasi PAUD.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan realitas 3 PAUD yang terletak di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yakni TK Panenga, TK/RA (Raudatul Athfal) AL Mawaddah, TK/PAUD Permata Ibu, penulis melihat ragam informasi atas partisipasi aktif Pemerintah dan masyarakat terhadap PAUD, praktik pembelajaran 3 PAUD tersebut. Paparan Bougenville, Anyelir, Alstroemeria dan Bunga dengan lugas melihat peta perjalanan PAUD tersebut selama dan sejauh perjalanan pengabdian subjek penelitian. Pengabdian Guru-guru dan Kepala Sekolah yang menjadi subjek penelitian wawancara selama minimal 9 sampai dengan 18 tahun menunjukkan bahwa adanya dinamisasi yang cukup lama. Baik perjalanan proses pembelajaran (media, metode, strategi, kurikulum dan pedoman pembelajaran), maupun kontribusi pihak eksternal yaitu pemerintah, lembaga agama, warga setempat dan orang tua.

Berdasarkan arah peta PAUD saat ini di Indonesia, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi ini melengkapi harapan multi pihak yang terhubung dengan PAUD guna menghidupi UUD 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang kemudian diperluas dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat (1). Selain itu, untuk meningkatkan angka grafik dalam Angka Partisipasi Kasar (APK) Kalimantan Tengah ke tingkat yang lebih tinggi. Saat ini berada pada posisi atau

nomor urut 18 dari seluruh provinsi di Indonesia. Kemudian untuk memenuhi harapan Sisdiknas dalam RPJMN (*National Medium-Term Development Plan*) periode 2020-2024.

## REFERENSI

- Absori, A., Dimiyati, K., & Ridwan, R. (2017). Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1063>
- Cahyana, C., Putrawan, I. M., & Neolaka, A. (2019). The effect of instructional leadership and naturalistic intelligence on students citizenship behavior toward environment mediated by environmental morale/ethic. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(9 Special Issue). <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11/20192540>
- Daga, A. T. (2020). Analisis Tujuan Dan Filsafat Kurikulum Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Weetebula Dalam Perspektif Pengembangan Kurikulum Oliva-Gordon. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2). <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.196>
- Darnita, C. D., & Triadi, D. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 152–164.
- Enklaar, I. H., & Homrighausen, E. G. (2011). Pendidikan Agama Kristen. *Jakarta: BPK Gunung Mulia*.
- Fathurrochman, I., Danim, S., Syaiful Anwar, A., & Kurniah, N. (2021). The School Principals' Role in Education Management at the Regional Level: An Analysis of Educational Policy in the Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.042>
- Fischer, C., Foster, B., McCoy, A., Lawrenz, F., Dede, C., Eisenkraft, A., Fishman, B. J., Frumin, K., & Levy, A. J. (2020). Identifying levers related to student performance on high-stakes science exams: Examining school, teaching, teacher, and professional development characteristics. *Teachers College Record*, 122(2). <https://doi.org/10.1177/016146812012200202>
- Freedom of learning policy: a critical review of the teacher professionalism perspective. (2021). *İlköğretim Online*, 20(2). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.30>
- Gaete, A., Gómez, V., & Benavides, P. (2018). The overuse of self-report in the study of beliefs in education: epistemological considerations. *International Journal of Research and Method in Education*, 41(3). <https://doi.org/10.1080/1743727X.2017.1288205>
- Guo, Y., Xiong, X., Liu, Y., Xu, L., & Li, Q. (2022). A novel speech emotion recognition method based on feature construction and ensemble learning. *PLoS One*, 17(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267132>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR*

- PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*. Tata Media Group.
- IMHAR, P. R. N. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Kelompok Bermain Nurul Annisa Kelurahan Tonasa Kabupaten Pangkep)*.
- Katman, K., Minanurokhim, M. A., Basit, A., & Uda, U. (2021). *Peta mutu PAUD di masa pandemi Covid-19 tahun 2021*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan ....
- Khalfiah, Y. (2020). Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 19(2). <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1263>
- Kusumawati, R. D., Indrowati, M., & Maridi. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Disertai Media Video untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- le Roux, K., Taylor, D. L., Kloot, B., & Allie, S. (2021). Research on higher education: a perspective on the relations between Higher Education Studies and Discipline-Based Education Research. *Teaching in Higher Education*, 26(1). <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1634538>
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73–84.
- Lohndorf, R. T., Vermeer, H. J., Harpe, C. de la, & Mesman, J. (2021). Socioeconomic status, parental beliefs, and parenting practices as predictors of preschoolers' school readiness and executive functions in chile. *Early Childhood Research Quarterly*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.05.001>
- Mariani, E. (2020). *Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia*. Driyarkara School of Philosophy.
- Mariani, E. (2022). Hegemoni Ketakutan, Paulo Freire dan Emansipasi-Kebebasan: Studi Kasus 3 SMA/K Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10791–10798.
- Millner, N. (2021). Unsettling feelings in the classroom: scaffolding pedagogies of discomfort as part of decolonising human geography in higher education. *Journal of Geography in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03098265.2021.2004391>
- Mohammed Akinola Akomolafe, M. A. (2021). Between Perennialism and Progressivism: A Reflection on a Pedagogical Choice for Effective Child Development. *Filosofiya Osvity. Philosophy of Education*, 26(2). <https://doi.org/10.31874/2309-1606-2020-26-2-5>
- Munte, A. (2018). *Hospitalitas sebagai Praksis Kristiani dalam Memberdayakan Disabilitas Korban Kekerasan*.
- Munte, A. (2022a). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 1–17.

- Munte, A. (2022b). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.
- Politon, V. A. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 58–72.
- Rahmelia, S., Haloho, O., Pongoh, F. D., & Purwantoro, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220.
- Sanasintani. (2020). Collegial supervision model at primary school 4 menteng palangka raya, central kalimantan, indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59.
- Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 39–55.
- Sanasintani, S. P. (2020). IMPLEMENTATION ACADEMIC SUPERVISIONS BY THE EDUCATION SUPERVISSORS IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PAHANDUT PALANGKA RAYA. *Penamas*, 33(2). <https://doi.org/10.31330/penamas.v33i2.387>
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Syarief, Y. I. (2021). STRATEGI, METODE, MODEL DAN SUMBER PEMBELAJARAN LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH. *Bunga Rampai Mengembangkan Karakter Melalui ....*
- Tekerop, E. P., Istiniyah, I., & Elisabeth, R. (2021). KONTRIBUSI KECERDASAN NATURALIS ANAK MENURUT FILOSOFI JEAN-JACQUES ROUSSEAU: STUDI LITERATUR. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(2), 52–63.
- Telhalia, T., & Natalia, D. (2022). Partisipasi pemimpin umat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 134–146.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418–430.
- Veronica, M., & Munte, A. (2022). Pengalaman, Persepsi dan Imajinasi Filosof David Hume: Melihat Kembali Lensa Konseling Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*

*Dan Konseling*, 4(4), 1211–1216.

- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 460–476.
- Widyowati, E., & Rusmaladewi. (2019). Kepuasan Orang tua Terhadap Layanan PAUD di TKIT Al Qonita Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15.
- Wirawan, A. (2021). Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pendekatan Pembentukan Karakter Anak. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 18–33.
- Yulianti, Hartatik, & Indawati, N. (2013). Pengembangan Kurikulum PAUD (Studi Kasus Di PAUD Citra KartiniDesa Senggreng–Kecamatan. Sumber Pucung-Kabupaten Malang). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2).
- Bougenville, wawancara, Pada Tanggal 16 September 2022.
- Anyelir, wawancara, Pada Tanggal 16 September 2022.
- Anyelir&Bougenville, wawancara, Pada Tanggal 16 September 2022.
- Bunga, wawancara, Pada Tanggal 16 September 2022.
- Alstroemeria, wawancara, Pada Tanggal 16 September 2022.